

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

---

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH  
ALIYAH MIFTAHUL HIDAYAH  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam  
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

**AFRIANI**  
**NPM: 162410138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1441 H/2020 M**



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
كلية الدراسات الإسلامية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp : +62 781 874874 Fax : +62 781 874834 Email : fai@uir.ac.id Website : http://fa.uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

Nomor: 1447/D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Afriani
NPM	162410138
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 05 Agustus 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087501

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin tiada kata yang bisa penulis ucapkan selain puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga berkat-Nya penulis menjadi manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi saya untuk meraih cita-cita besar saya. Shalawat beriringkan salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang telah mengangkat derajat manusia, menanamkan ilmu pengetahuan, serta menanamkan pengajaran uswatun hasanah kepada umatnya.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru”**. Merupakan karya tulis ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam setiap langkahku saya berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dari saya, meski belum semua itu saya raih InsyaAllah atas dukungan, doa dan restu kalian semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu saya persembahkan ungkapan terimakasih saya kepada:

1. Ayahanda Jesman Tobing dan Ibunda tercinta Nur Hamidah Pasaribu, kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kalian yang tiada pernah

hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak pernah tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepan saya. Lantunan Al-Fatihah beriring Sholawat dalam sholat saya merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Ayah, Ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusan saya untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separoh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah, Ibu, masih saja saya menyusahkanmu. Dalam sholat lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tanganku menadah “Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim terimakasih Engkau telah menempatkan aku diantara kedua malaikat-Mu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik”, Ya Allah berikanlah balasan setimpal Syurga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api neraka-Mu Aamiin Bijahinnabi Muhammad. We Always loving you.

2. Saudara kandungku Anwar Tobing S.Pd, Anton Tobing, Aman Tobing, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dalam penulisan skripsi ini. Saudari kandungku Harmadeni S.Pd, Juliani, Mayarti, yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada saya dalam penulisan skripsi ini. Kakak ipar Uli Fauziah Siregar AMK, dan Nuryanti yang memberikan nasihat kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM.,ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag. M.A selaku Wakil Dekan I dan sebagai dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran memberikan motivasi, arahan, masukan, bimbingan serta saran-saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. H. Safroni M.Ed selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak H. Miftah Syarif. MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Bapak Dr. M. Ali Noer, M.A sebagai penguji I dan yang selalu memberikan motivasi, arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A sebagai penguji II.
11. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, yang telah sabar mengajarkan ilmunya kepada penulis serta memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua staf perpustakaan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

13. Bapak dan ibuk segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru yang telah berbaik hati memberikan izin penelitian di masa pandemi ini, memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Peserta didik putri kelas X sampai XII MA Miftahul Hidayah Pekanbaru yang telah bersedia mengisi angket sewaktu penulis mengadakan penelitian.
16. Sahabat-sahabat yang sangat saya banggakan Nur Aslami S.Pd, Uli afriani S.Pd, Wisudatul Ummi Tanjung S.Pd, Nofiza S.Pd, tanpa kalian saya tak pernah berarti, tanpa kalian saya bukan siapa-siapa, buat sahabat sekaligus saya anggap seperti saudara selama di Pekanbaru, Fadli Ramadhani, Rudi Kurniawan, Arif Rahmadi, Ade Susanto, Anasri Al-Muqthi S.Pd dan Maulana Ardi, terimakasih telah banyak mensupport saya dalam penyelesaian skripsi ini, buat yang belum selesai skripsinya semoga segera nyusul ya guys . Spesial buat Jhos, penulis doakan semoga kalian bisa cepat wisuda, Aamiin ya Rabbal'amin.
17. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Agama Islam terutama kelas B yang sudah kebersamai selama masa kuliah.
18. Saudara-saudari seperjuangan di organisasi FSI Al-Ishlah, BEM FAI UIR 2018, jazakumullah khair atas begitu banyak hal yang sudah sama-sama kita lewati selama ini. Begitu banyak pelajaran dan berkah dari pertemuan

kita ini dan semoga ukhuwah ini akan senantiasa kokoh hingga ke surga kelak.

19. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna. Hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi, never give up, sampai Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berkata “waktunya pulang”.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat penulis persembahkan semoga segala amal kebaikan bernilai ibadah oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sehingga dapat memberikan manfaat dunia akhirat kepada penulis khususnya dan kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga saran, bimbingan dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis, hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang dapat membalasnya dan menjadikannya sebagai suatu amal ibadah. Aamiin Bijahinnaby Muhammad.

Pekanbaru, 22 Juli 2020

Penulis,

**AFRIANI**  
**NPM: 162410138**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : PEMBAHASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Teori .....	8
1. Lingkungan Belajar .....	8
a. Pengertian Lingkungan Belajar .....	8
b. Macam-Macam Lingkungan Belajar .....	10
c. Ciri-Ciri Lingkungan Belajar .....	10
d. Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar .....	11
2. Konsentrasi Belajar .....	12
a. Pengertian Konsentrasi Belajar .....	12
b. Karakteristik Konsentrasi Belajar .....	15
c. Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar .....	15
B. Penelitian Relevan .....	17
C. Konsep Operasional .....	18
1. Lingkungan Belajar .....	18
2. Konsentrasi Belajar .....	19
D. Kerangka Berpikir .....	21
E. Hipotesis Penelitian .....	21

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
D. Populasi dan Sample Penelitian .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Pengolahan Data .....	25
G. Uji Instrumen Penelitian .....	26
H. Teknik Anslisis Data .....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi .....	37
B. Hasil Penelitian Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru .....	48
C. Interpretasi Data .....	60
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Konsep Operasional Lingkungan Belajar .....	18
Tabel 2: Konsep Operasional Konsentrasi Belajar .....	19
Tabel 3: Waktu Kegiatan Penelitian .....	22
Tabel 4: Populasi Penelitian .....	23
Tabel 5: Skor Pada Angket .....	24
Tabel 6: Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar .....	28
Tabel 7: Hasil Uji Validitas Konsentrasi Belajar .....	29
Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar .....	33
Tabel 9: Hasil Uji Reliabilitas Konsentrasi Belajar .....	34
Tabel 10: Interpretasi Koefisien Korelasi .....	36
Tabel 11: Keadaan Guru MA Miftahul Hidayah Pekanbaru .....	41
Tabel 12: Keadaan Siswa MA Miftahul Hidayah Pekanbaru .....	42
Tabel 13: Sarana Prasarana MA Miftahul Hidayah Pekanbaru .....	42
Tabel 14: Rekapitulasi Hasil Angket Lingkungan Belajar (X) .....	50
Tabel 15: Rekapitulasi Hasil Angket Konsentrasi Belajar (Y) .....	52
Tabel 16: Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 17: Hasil Uji Linearitas .....	57
Tabel 18: Hasil Uji Hipotesis .....	57
Tabel 19: Model Summary .....	58
Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelasi .....	59
Tabel 21: Hasil Uji Coefecients .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 4 : Angket Pra Riset
- Lampiran 5 : Skor Pra Riset Lingkungan Belajar dan Konsentrasi Belajar Peserta Didik
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar
- Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Konsentrasi Belajar
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Konsentrasi Belajar
- Lampiran 10 : Angket Penelitian
- Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 14 : Dokumentasi Riset di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru

## ABSTRAK

### PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU

**AFRIANI**  
**162410138**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. Adapun gejala yang terlihat adalah tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, hal ini dapat diasumsikan dengan lingkungan belajar yang efektif. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh, yaitu mengambil jumlah keseluruhan dari populasi penelitian, karena kurang dari 100 peserta didik yaitu hanya 95 peserta didik, sampelnya berjumlah 95 peserta didik. Untuk pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar diterima dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun besar pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik adalah cukup kuat (0,415 atau 41,5%). Dapat diprediksi jika lingkungan belajar nyaman maka akan berkontribusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik sebesar 0,540 atau 54,0% demikian juga sebaliknya. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh lingkungan belajar yang cukup kuat terhadap konsentrasi belajar. Dengan demikian kepala sekolah diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang efektif agar terciptanya konsentrasi belajar peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Lingkungan Belajar, dan Konsentrasi Belajar.*

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF LEARNING ENVIRONMENT ON STUDENTS' CONCENTRATION IN LEARNING AL-QUR'AN HADITH AT MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU

**AFRIANI**  
**162410138**

This study is motivated by the students' low concentration in learning at Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. It is identified from the signs such as paying less attention to the teacher during learning, this can be assumed with an effective learning environment. The problem formulation of this study: how is the influence of learning environment on students' concentration in learning the subject of Al-Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. The aim of this study is to investigate the influence of learning environment on students' concentration in learning Al-Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. The type of this study is quantitative with a correlation approach. The sampling technique used is saturated sampling, which takes the total number of the population because there are less than 100 students, namely only 95 students, so the sample consists of 95 students. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The results of this study indicate that the hypothesis of the influence of learning environment on learning concentration is accepted with a significance value of 0.000. The influence of learning environment on students' concentration in learning Al-Qur'an Hadith is quite strong (0.415 or 41.5%). It can be predicted that if the learning environment is comfortable, it will improve students' learning concentration by 0.540 or 54.0% and vice versa. So it can be concluded that there is a strong influence of learning environment on learning concentration. Thus, the principal is suggested to create an effective learning environment in order to improve students' learning concentration.

**Keywords: Learning Environment, and Learning Concentration.**

## الملخص

تأثير بيئة التعلم على التركيز التعليمي للتلاميذ في مادة القرآن والحديث في المدرسة الثانوية  
مفتاح الهداية بباكنبارو

أفرياني

162410138

خلفية هذا البحث هو انخفاض التركيز التعليمي للتلاميذ في المدرسة الثانوية مفتاح الهداية بباكنبارو. الأعراض المرئية لا تولي اهتماما للمعلم أثناء التعلم، ويمكن افتراض ذلك في بيئة تعليمية فعالة. تتمثل صياغة هذه مشكلة البحث في كيفية تأثير بيئة التعلم على التركيز التعليمي للتلاميذ في مادة القرآن والحديث في المدرسة الثانوية مفتاح الهداية بباكنبارو. الغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير بيئة التعلم على التركيز التعليمي للتلاميذ في مادة القرآن والحديث في المدرسة الثانوية مفتاح الهداية بباكنبارو. هذا النوع من البحث كمي مع نهج الارتباط. تم أخذ العينات عن طريق أخذ العينات المشبعة، أي أخذ العدد الإجمالي لمجتمع البحث، لأن هناك أقل من 100 تلميذ، أي 95 تلميذا فقط، وكانت العينة 95 تلميذا. لجمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى قبول فرضية تأثير بيئة التعلم على تركيز التعلم بقيمة معنوية قدرها 0,000. إن التأثير المعنوي لبيئة التعلم على تركيز تعلم التلاميذ قوي جدًا (415,0 أو 5,41%). يمكن توقع أنه إذا كانت بيئة التعلم مريحة فإنها ستساهم في زيادة التركيز التعليمي للتلاميذ بنسبة 540,0 أو 0,54% والعكس صحيح. لذلك يمكن استنتاج أن هناك بيئة تعليمية قوية بدرجة كافية تؤثر على التركيز التعليمي. وبالتالي من المتوقع أن يخلق المدير بيئة تعليمية فعالة من أجل خلق تركيز تعلم التلاميذ.

الكلمات الرئيسية: بيئة التعلم، والتركيز التعليمي.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsentrasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya dalam dunia pendidikan. Karena ini menyangkut kemampuan peserta didik untuk menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi salah satu kunci keaktifan peserta didik dalam belajar dan berhasilnya tujuan pembelajaran. Menurut Khuzaimat Latifah dan Zainal Habib (2014: 16) konsentrasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, tanpa konsentrasi belajar maka peristiwa belajar sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi dalam menangkap materi yang diberikan guru, seorang anak yang mempunyai kemampuan baik dalam konsentrasi akan lebih cepat menangkap materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran dari pada siswa yang mempunyai kemampuan konsentrasi kurang baik.

Menurut Aryati Nuryana dan Setiyo Purwanto (2010: 89) konsentrasi yang baik merupakan salah satu faktor yang dipercaya dapat membawa keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan konsentrasi, maka segala hal dapat terekam sebaik-baiknya didalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat dibutuhkan.

Seseorang yang memiliki konsentrasi yang rendah, akan menghambat proses belajar mengajar yang diikutinya serta juga akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Aryati Nuryana dan Setiyo

Purwanto (2010) menyebutkan bahwa anak sering kali harus bergelut dengan agenda pembelajaran tidak hanya ketika dilingkungan sekolah tetapi juga dirumah. Dengan memaksa otak untuk bekerja sangat keras maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam otak antara otak kanan dan otak kiri, juga dapat menyebabkan kelelahan pada otak sehingga konsentrasi dalam belajar anak menurun. Dengan berbagai gejala di atas solusi yang diberikan adalah *brain gym*.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian tentang konsentrasi belajar seperti penelitian yang dilakukan oleh Ratih Novianti (2019: 09) konsentrasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan external. Faktor internal yaitu siswanya yang memang malas belajar dan memperhatikan materi yang sedang dipelajari, siswa yang mudah mengantuk di kelas sehingga sukar menerima pelajaran, sebagian siswa sibuk dengan kesibukannya masing-masing atau tidak ada kemauan belajar. Adapun faktor external yaitu sarana dan prasarana tidak memadai seperti kondisi lingkungan yang sempit dan tidak memiliki AC atau kipas angin sehingga anak lebih mementingkan keluar kelas daripada mengikuti pelajaran di dalam kelas, cara guru yang mengajar tidak menarik hanya menggunakan metode ceramah, mencatat dan penugasan. Besar kemungkinan konsentrasi belajar peserta didik meningkat dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muslim (2015: 4) menyebutkan bahwa konsentrasi dipengaruhi oleh tingkat kebisingan yang merupakan salah satu sumber stressor, juga dipengaruhi faktor fisiologi dan

faktor psikologi. Faktor fisiologi yaitu peserta didik sudah dikendalikan dengan cara memasukkan siswa yang sedang sakit atau sedang dalam kondisi fisik yang mengganggu proses belajarnya. Faktor psikologi yang meliputi intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan keterampilan kognitif belum dikondisikan dengan baik saat pembelajaran.

Sedangkan penelitian Novi Andriani (2019: 26) menyebutkan bahwa dengan pelaksanaan metode demonstrasi dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keingintahuan anak, selain itu keadaan kelas yang cukup mendukung akan membuat anak semakin antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tetapi pada kenyatannya ada beberapa peserta didik yang kurang antusias ketika guru melakukan metode demonstrasi, ada banyak faktor yang menyebabkan kurangnya keingintahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, salah satu penyebabnya adalah kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Walaupun telah ditemukan beberapa penelitian tentang konsentrasi belajar, namun masalah tentang rendahnya konsentrasi belajar masih saja ditemukan dalam dunia pendidikan. Hal ini juga ditemukan pada peserta didik di MA. Miftahul Hidayah Pekanbaru, dimana dalam proses pembelajaran peserta didik masih ditemukan memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Hal tersebut ditandai ketika proses belajar sedang berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, dengan bercerita yang tidak ada maknanya, kurang

merespon atau lebih banyak diam, membuat tugas lain saat guru menerangkan materi, sering bercanda saat guru menerangkan pembelajaran dan sebab-sebab lain. Walaupun sebenarnya peserta didik tersebut sudah ditegur oleh gurunya, tetapi tetap saja mereka berbicara, padahal sudah disediakan kondisi lingkungan yang nyaman dan kondusif agar fokus perhatian peserta didik terpusat pada pembelajaran. Padahal peserta didik yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung akan mudah mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh guru.

Dari beberapa gejala konsentrasi belajar di atas, diasumsikan dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Menurut Rita Mariyana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2010: 17) lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu atau diartikan sebagai tempat bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Sedangkan Ariyanti (2017: 43) menyebutkan bahwa lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindari siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menganggap bahwa permasalahan tentang rendahnya konsentrasi belajar peserta didik sangatlah

penting untuk diteliti, karena dengan adanya lingkungan belajar yang efektif akan mewujudkan terciptanya konsentrasi belajar peserta didik, maka dari itu peneliti berminat melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa lingkungan belajar dapat berpengaruh pada konsentrasi belajar peserta didik dengan penelitian yang berjudul **Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru.**

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan konsentrasi peserta didik dan untuk dapat memberikan informasi bagi pihak terkait tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi siswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan konsentrasi belajarnya sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan belajar yang kondusif.

###### **b. Manfaat bagi guru**

Agar dapat meningkatkan kreativitas guru dalam upaya memaksimalkan konsentrasi belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

###### **c. Manfaat bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan mutu, kualitas lingkungan belajar dan tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan hasil penelitian, akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, bab ini berisikan konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini berisikan penyajian data dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Teori

#### 1. Lingkungan Belajar

##### a. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014: 49) Lingkungan belajar adalah kebutuhan dasar dalam pendidikan. Bukan hanya untuk peserta didik tetapi juga untuk guru. Ruang belajar yang bising menyebabkan peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran cepat merasa lelah karena pengaruh pendengaran dan sukar untuk berkonsentrasi.

Rita Maryana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2010: 17) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku peserta didik. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada peserta didik diprediksikan akan semakin tinggi pula.

Arianti (2017: 45) mengatakan lingkungan belajar ialah salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan menjadi salah satu sumber belajar dan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup didunia yang perlu dijaga kelestariannya. Lingkungan belajar merupakan bagian dari kehidupan murid. Dalam lingkunganlah murid hidup dan berinteraksi (Syahraini Tambak, 2018: 63).

Lingkungan belajar adalah semua kondisi di sekolah, yang terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses

pembelajaran di sekolah. Selain itu lingkungan belajar akan mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di lingkungan belajar tersebut (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014: 287-288).

Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan gairah peserta didik dan secara sosial sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dan keefektifan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa (Sumiati dalam Bahrudi Efendi Damanik, 2019: 47).

Menurut Ahmad Rohani (2010: 22) lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada diluar diri individu atau segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber belajar. Bukan hanya guru dan buku atau bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar. Etin Solihatin (2012: 134) mengistilahkan lingkungan belajar dengan istilah “Millieu”, yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar.

Dari definisi di atas bahwa lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada disekitar tempat belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar yang memberi dampak positif terhadap

peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan bisa konsentrasi dalam menerima pembelajaran.

#### **b. Macam-macam Lingkungan Belajar**

Syah (2010: 154-156) mengatakan lingkungan belajar peserta didik terdiri dari dua macam antara lain sebagai berikut:

##### **1. Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

##### **2. Lingkungan nonsosial**

Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

#### **c. Ciri-ciri Lingkungan Belajar**

Adrian (2015: 71) menyebutkan ciri-ciri lingkungan belajar yang kondusif adalah sebagai berikut:

- 1) Warna ruangan, menggunakan warna-warna yang cerah agar memberikan kemudahan pada mata peserta didik pada saat melihat dan mengulang pelajaran

- 2) Pencahayaan ruangan, gunakan tempat atau ruang yang pencahayaannya terang. Ini bertujuan untuk memberikan kejelasan pada saat belajar dan membuat bersemangat.
- 3) Gambar atau diagram penunjuk, kreativitas kata yang tepat untuk memulai pembahasan ini, artinya kreativitas kamu untuk membuat gambar-gambar atau diagram yang berhubungan dengan materi pelajarmu sangat dituntut disini dan hasilnya dapat kamu pasang pada dinding-dinding tempat kamu belajar.

**d. Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar**

Menurut Menurut Rita Mariyana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2010: 44-93) menyebutkan beberapa strategi pengelolaan lingkungan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip umum penata ruangan, berkenaan dengan penataan arah ruangan, ukuran ruangan, lantai, atap, dan langit-langit, serta penataan dinding dan pemilihan warna ruangan.
- 2) Jenis ruangan, dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, yaitu: ruang kelas, ruang penyimpanan atau gudang, ruang perpustakaan, ruang makan, ruang tidur atau istirahat.
- 3) Penataan ruang dan perlengkapan belajar, seperti ukuran anak sebagai standar, pentingnya ruangan yang rapi, mempertimbangkan lalu lintas orang ketika merencanakan suatu ruangan kelas, memisahkan ruangan yang ribut dengan ruangan yang sepi, kelas dan area luar harus bersih, rapi dan menyenangkan, penempatan

barang yang membantu pengawasan guru, cara penyimpanan bahan dan perlengkapan belajar, memahami tujuan dan manfaat media yang dipergunakan.

- 4) Memilih dan penggunaan perlengkapan belajar, seperti loker anak, memilih perlengkapan mebel atau furniture, memilih media atau mainan anak.
- 5) Setting area, misalnya area bahasa, area matematika, area balok, area bermain drama, area seni dan keterampilan tangan, area musik, area pasir dan air, area sains, area komputer, area hewan dan tumbuhan, area pengembangan agama
- 6) Suasana psikologis yang kondusif dalam ruang pembelajaran, seperti kontrol lingkungan, keamanan, kenyamanan, daya tarik, menumbuhkan tanggung jawab, pengaturan akustik, penerangan, suhu udara dan ventilasi.
- 7) Denah setting area dalam kelas, guru dapat mengatur ruang kelas yang mengundang anak untuk belajar, strategi yang perlu diterapkan adalah memisahkan ruangan kelas menjadi beberapa bagian dan area bermain.

## 2. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya atau

orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh terfokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus pada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain (Thursan Hakim, 2003: 4).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 239) konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

Konsentrasi Belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Didalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak perhatian sekedarnya (Sardiman, 2012: 40).

Menurut Very Julianto, Rizki Putri Dzulqaidah dan siti Nurina Salsabila (2014: 122) konsentrasi adalah kemampuan individu memusatkan perhatian terhadap sesuatu objek sehingga dapat meningkatkan sesuatu dengan baik.

Adrian (2015: 62) mengatakan jadikan shalat malam sebagai ajang untuk melatih konsentrasi, semakin sering kamu melatih konsentrasi maka semakin mudah untuk kamu berkonsentrasi, jadi perbanyak shalat tahajjud

agar kamu semakin mudah untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran yang kamu pelajari dan juga perbanyak shalat sunat, membaca Al-Qur'an dan berdzikir pada setiap kesempatan dan meminta doa kedua orang tua.

Konsentrasi belajar ialah perhatian sebagai modus, tempat berlangsungnya aktivitas. Bila perhatian ini sekehendak maka disebut sebagai konsentrasi, perhatian terpusat (Ahmad Rohani, 2010:24). Seorang guru haruslah memiliki persyaratan yang penting untuk dilalui yaitu harus dengan haunan yaitu lemah lembut dan halus dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah itu harus pula memperhatikan keterbukaan dan bahkan bila peserta didik kurang baik perilakunya dalam proses pembelajaran, guru haruslah menanggapi dengan lemah lembut (Syahraini Tambak, 2014: 383).

Menurut Sri Setiyaningsih (2019: 50) mengatakan konsentrasi belajar akan terjadi dengan mudah ketika siswa mampu menikmati pelajaran yang diterima dan mampu memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru secara fokus. Karena pada hakekatnya konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemampuan, pikiran dan perasaan.

Siswa yang konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih banyak serta mendalam dibandingkan dengan peserta siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar. Selain itu, siswa yang konsentrasi dalam proses pembelajaran akan bersikap aktif untuk mempelajari objek yang dipelajari (Fajar Nurohim, 2017: 25).

Syahraini Tambak (2014: 223) Konsentrasi peserta didik dalam belajar terkadang kurang terarah, karena berbagai faktor yang mempengaruhinya namun dengan metode demonstrasi hal tersebut dapat dihindari.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan konsentrasi belajar merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan atau memusatkan dan menjaga pikiran terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru.

**a. Karakteristik Konsentrasi**

Thursan Hakim (2003: 50) menyebutkan beberapa macam-macam konsentrasi sebagai berikut:

1. Konsentrasi Intensif

Konsentrasi yang melibatkan mental dan fisik secara total seperti orang sedang berdoa. Sikap badan rileks, seluruh daya jiwa seperti kemauan, pikiran, dan panca indera difokuskan kedalam kondisi positif yang tercipta didalam diri.

2. Konsentrasi Praktis

Konsentrasi yang dilakukan sambil melakukan kegiatan apa saja, khususnya kegiatan pokok sehari-hari.

**b. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar**

Menurut Engkoswara seperti yang dikutip oleh (Diana Aprilia dkk, 2014) seseorang yang memiliki konsentrasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perilaku kognitif

Perilaku kognitif adalah perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi dan masalah, kecakapan intelektual. Pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi, dapat ditengarai dengan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dan mampu menganalisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

2) Perilaku afektif

Perilaku afektif adalah perilaku yang berupa sikap apersepsi, pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi, dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, respon, keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan dan mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi suatu keyakinan, ide, sikap seseorang.

3) Perilaku psikomotorik

Pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi, dapat ditengarai adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai petunjuk guru dan komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

4) Perilaku berbahasa

Pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

## B. Penelitian Relevan

Fungsi dari kajian ini adalah untuk menunjukkan bahwa fokus dari penelitian yang dilakukan oleh penulis belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya dan untuk membedakan kajian penulis dengan yang lain. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Moalina Selma Delpi (2014) Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru dengan judul skripsi Pengaruh Metode Demontrasi Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 048 Pekanbaru. Bedanya dengan penelitian saya terletak pada variabel X yaitu Metode Demonstrasi, sedangkan penelitian saya memberikan variabel X nya Lingkungan Belajar. Perbedaan juga terdapat pada subjeknya peserta didik di SD 048 Pekanbaru, sedangkan subjek dari penelitian saya adalah Peserta didik di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Arianti (2017) Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone dengan judul skripsi Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. Bedanya dengan penelitian saya terletak pada variabel Y yaitu mendorong siswa belajar aktif, sedangkan penelitian saya variabel Y nya adalah konsentrasi belajar peserta didik. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian yaitu siswa di SMA Negeri 14 Bone, sedangkan subjek dari penelitian saya adalah di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Khuzaimatul Latifah dan Zainal Habib (2014) dalam jurnal yang berjudul Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar Dengan Konsentrasi Belajar Siswa di MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang. Bedanya dengan penelitian saya terletak pada variabel X yaitu hubungan persepsi, sedangkan penelitian saya variabel X nya adalah lingkungan belajar. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian yaitu siswa di MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang, sedangkan subjek dari penelitian saya adalah siswa di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

#### 1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku peserta didik. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada peserta didik diprediksikan akan semakin tinggi pula.

**Tabel 01: Konsep Operasional Lingkungan Belajar**

Variabel	Aspek	Indikator
Lingkungan Belajar	1. Lingkungan social	Siswa mampu berinteraksi dengan baik terhadap guru di sekolah
		Siswa mendapatkan pelayanan yang baik dari staf administrasi di sekolah
		Siswa mampu bergaul dengan teman lainnya
		Siswa mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat
		Siswa mampu menghargai tetangga dalam kehidupan sehari-hari

Variabel	Aspek	Indikator
		Siswa mampu memperlakukan secara adil teman-temannya dalam bermain
	2. Lingkungan nonsosial	Siswa mampu menyesuaikan diri dengan gedung sekolah
		Siswa mampu memahami tata letak dari setiap ruangan di sekolah
		Siswa mampu membedakan sikap di sekolah dan di rumah
		Siswa mampu memahami pembelajaran melalui bantuan alat-alat belajar
		Siswa mampu menerima pelajaran dicuaca apapun
		Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan baik di sekolah maupun di rumah

## 2. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya atau orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh terfokus pada satu objek saja.

**Tabel 02: Konsep Operasional Konsentrasi Belajar**

Variabel	Aspek	Indikator
Konsentrasi Belajar	1. Perilaku kognitif	Siswa mampu menerima ilmu pengetahuan yang diberikan guru
		Siswa mampu menganalisis informasi yang disampaikan guru
		Siswa mampu menyelesaikan masalah yang

		dihadapinya dalam pembelajaran
		Siswa mempunyai kecakapan intelektual yang tinggi dalam pembelajaran
		Siswa mampu menggabungkan beberapa informasi menjadi sebuah kesimpulan
	2. Perilaku afektif	Siswa mampu merespon pembelajaran dengan baik
		Siswa mampu menerima pembelajaran yang disampaikan guru
		Siswa mampu menanggapi atau merespon pertanyaan yang diberikan guru
		Siswa mempunyai keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran
		Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan baik saat pembelajaran
		Siswa mampu meyakinkan diri untuk tidak patah semangat dalam belajar
		Siswa mampu mengeluarkan ide-ide yang bagus pada saat pembelajaran
		Siswa mampu menerima perbedaan sikap guru pada setiap diri peserta didik
	3. Perilaku psikomotorik	Siswa mampu meniru gerakan anggota badan yang dicontohkan guru
		Siswa mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru dan sesama teman-temannya
		Siswa mampu melaksanakan pembelajaran sesuai prosedur yang diberikan guru
		Siswa mampu melakukan dengan baik dan tepat pembelajaran yang diberikan guru
		Siswa mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai instruksi yang diberikan guru

	4. Perilaku bahasa	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik saat pembelajaran
		Siswa mampu berinteraksi dan bertuturbahasa dengan baik terhadap guru dan teman-temannya
		Siswa mampu bertutur kata baik terhadap guru dan teman-temannya
		Siswa mampu menggunakan bahasa yang cermat dan santun
		Siswa mampu memahami bahasa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran
		Siswa mampu merespon pembelajaran yang disampaikan guru dengan bahasa yang baik dan benar

#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Pemaparan Indikator yang di atas dapat digambarkan bahwa kerangka berpikirnya sebagai berikut:



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut dilakukan pengecekannya (Riduwan, 2011: 162). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Sukmadinata (2015: 56) penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (*signifikan*) secara statistik. Dalam ilmu statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru, Jl.Handayani No 25, Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, mulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juni 2020, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 03: Waktu Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3	Pengelolaan dan Analisis Data									X	X	X	X				
4	Menyusun Laporan													X	X	X	X

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

### D. Populasi dan Sample Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik putri di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru yang berjumlah 95 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 04: Populasi Penelitian**

No	Kelas	Perempuan	Jumlah
1	VII	35	35
2	VIII	30	30
3	IX	30	30
Jumlah		95	95

Sumber: TU MA Miftahul Hidayah Pekanbaru Tahun 2019/2020

#### 2. Sampel

Untuk sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh, yaitu mengambil jumlah keseluruhan dari populasi penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil populasi secara keseluruhan, jika subjeknya lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, dapat

disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan yaitu 95 peserta didik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) angket atau *kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.

Jadi angket adalah butiran-butiran soal yang diberikan kepada responden untuk memperoleh beberapa informasi mengenai penelitian ini. Menurut (Riduwan, 2011: 38) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. *Skala Likert* yang biasanya menggunakan empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 05: Skor Pada Angket**

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen data-data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, raport, dokumen, catatan harian, surat keterangan, dan sebagainya (M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjannah, 2016: 8).

Menurut Sudaryono (2016: 90) dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan penelitian, file dokumenter. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biodata sekolah, sejarah sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru-guru dan kurikulum.

### F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dianalisis. Menurut Viktorianus Aries Siswanto (2012: 70) langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

#### 1. Penyunting (*Editing*)

Penyuntingan dilakukan dengan maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali, karena kadang terjadi kecacatan dalam kuesioner misalnya: responden sengaja salah menjawab, jawaban responden membentuk pola tertentu dan sebagainya.

#### 2. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean ini dilakukan untuk menyederhanakan jawaban responden, juga untuk memudahkan mengolah data melalui software pengolah data statistik.

### 3. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi dilakukan dengan menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, kemudian dibuat tabel agar mudah terbaca. Tabulasi biasanya terdiri dari jumlah data, prosentase, rata-rata, dan sebagainya.

### 4. Skor (*Skoring*)

Skor adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebar. Setiap item pertanyaan atau pernyataan yang dimunculkan dalam instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka (Musfiqon, 2012: 173). Semua pertanyaan yang ada di dalam angket, disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator. Untuk menjawabnya seperti berikut:

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

## G. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen dari penelitian. Uji

coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji coba kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini peneliti akan menjabarkan tentang uji validitas dan reabilitas:

**a. Uji Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji hasil validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 melalui metode *korelasi product moment*. Teknik uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor tiap total yang merupakan jumlah tiap skor item pertanyaan.

Syofian Siregar (2013: 46) mengatakan validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur .

Untuk mengetahui apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan cara yaitu: dapat dilihat pada nilai signifikan jika kurang dari 0,05 maka item tersebut valid, tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak valid.

Dalam pengujian validitas ini, peneliti sudah melakukan penelitian prariset atau uji validitas di SMA YLPI Pekanbaru untuk menguji apakah

angket yang akan dijadikan sebagai angket penelitian tersebut sudah valid atau tidak valid. Berikut ini penulis akan menyajikan hasil dari angket tersebut:

**Tabel 06: Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar (X)**

No	Pernyataan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Suasana guru di sekolah sangat memotivasi saya dalam belajar dan memberikan rasa nyaman dalam belajar	0,423	0,116	Tidak valid
2.	Kondisi staf administrasi memberikan rasa nyaman pada saya saat berurusan masalah administrasi sekolah	0,619	0,014	Valid
3.	Suasana teman-teman di sekolah membuat saya nyaman saat belajar	0,759	0,001	Valid
4.	Kondisi masyarakat disekitar sekolah yang ikut berpartisipasi membuat kedisiplinan saya meningkat	0,740	0,002	Valid
5.	Suasana tetangga di rumah saya yang memperhatikan akhlak anak menambah semangat belajar	0,529	0,042	Valid
6.	Sekolah menyediakan gedung yang memadai dan nyaman jauh dari kebisingan	0,801	0,000	Valid
7.	Ruangan yang disediakan pihak sekolah sangat mudah untuk dipahami tata letaknya	0,760	0,001	Valid
8.	Saya mampu membedakan sikap di sekolah sikap di	0,857	0,000	Valid

	rumah dan sikap dilingkungan masyarakat			
9.	Alata-alat belajar membantu saya untuk memahami pembelajaran yang diberikan guru	0,921	0,000	Valid
10.	Meskipun cuaca sedang tidak bagus namun guru mampu memberikan pembelajaran dengan baik sehingga saya mampu menerima pembelajaran dengan baik	0,792	0,000	Valid
11.	Guru mengajarkan disiplin melalui pemanfaatan atau mengelola waktu belajar dengan waktu bermain	0,702	0,004	Valid

**Keterangan: Nilai  $r$  Hitung  $> 0,30$  dan nilai  $P$  (Probabilitas)  $< 0,05$**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X (lingkungan belajar) ada 11 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah diuji cobakan ada 1 pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid 10. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrument penelitian untuk variabel X terdiri 10 item pernyataan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terdapat hasil angket yang telah disebar di SMA YLPI Pekanbaru kepada 15 peserta didik.

**Tabel 07: Hasil Uji Validitas Konsentrasi Belajar (Y)**

No	Pernyataan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menerima ilmu pengetahuan yang diberikan guru dengan	0,767	0,001	Valid

	baik			
2.	Saya mampu menganalisis informasi yang disampaikan guru	0,852	0,000	Valid
3.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran	0,802	0,000	Valid
4.	Saya mempunyai kecakapan intelektual yang tinggi dalam belajar	0,584	0,022	Valid
5.	Saya mampu fokus saat menggabungkan beberapa informasi menjadi sebuah kesimpulan	0,850	0,000	Valid
6.	Saya mampu merespon pembelajaran dengan baik	0,874	0,000	Valid
7.	Saya mampu menguraikan pembelajaran yang disampaikan guru	0,621	0,014	Valid
8.	Saya mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dengan baik	0,549	0,034	Valid
9.	Saya memiliki rasa ingin tau yang tinggi dalam belajar	0,870	0,000	Valid
10.	Saya mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung	0,818	0,000	Valid
11.	Saya mampu meyakinkan diri untuk tidak patah semangat dalam belajar	0,756	0,001	Valid
12.	Saya mampu mengeluarkan ide-ide yang bagus pada saat pembelajaran	0,871	0,000	Valid
13.	Saya mampu menerima perbedaan sikap guru terhadap peserta didik	0,809	0,000	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

14.	Saya mampu meniru gerakan anggota badan yang dicontohkan guru dengan benar	0,588	0,021	Valid
15.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik terhadap guru dan sesama teman-teman	0,732	0,010	Valid
16.	Saya mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai prosedur yang diberikan guru	0,643	0,000	Valid
17.	Saya mampu menyelesaikan dengan baik pembelajaran yang diberikan guru	0,818	0,000	Valid
18.	Saya mampu mengarahkan teman-teman sesuai intruksi yang diberikan oleh guru	0,556	0,031	Valid
19.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik terhadap guru, kakak kelas dan teman sebaya di sekolah	0,745	0,001	Valid
20.	Saya mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman lainnya	0,681	0,005	Valid
21.	Saya mampu menggunakan bahasa yang sopan dan santun di lingkungan sekolah	0,672	0,006	Valid
22.	Saya mampu memahami bahasa yang disampaikan guru pada saat belajar	0,753	0,001	Valid
23.	Saya mampu merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru	0,833	0,000	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**Keterangan: Nilai  $r$  Hitung  $> 0,30$  dan nilai  $P$  (Probabilitas)  $< 0,05$**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y konsentrasi belajar ada 23 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti, dan setelah diuji cobakan semua pernyataan valid. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel Y terdiri dari 23 item pernyataan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang telah disebarakan di SMA YLPI Pekanbaru kepada 15 peserta didik.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat ukur ketetapan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Tes hasil belajar dikatakan ejej apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya, terhadap siswa yang sama (Guntur, 2017: 13).

Menurut Syofian Siregar (2013: 55) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dapat dilakukan secara eksternal dan maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivelalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentang adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Untuk mengelola hasil jawaban dari kuesioner atau angket yang telah di jawab oleh responden terkait dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik, maka peneliti akan merumuskan kategorinya sebagai berikut:

- 1) 80% - 100% dikategorikan sangat kuat
- 2) 60% - 79% dikategorikan kuat
- 3) 40% - 59% dikategorikan cukup kuat
- 4) 20% - 39% dikategorikan rendah
- 5) 0% - 19% dikategorikan sangat rendah

Terkait dengan uji reliabilitas ini, peneliti sudah melakukan uji coba pra riset atau uji validitas angket di SMA YLPI Pekanbaru. Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari uji reliabilitas tersebut:

**Tabel 08: Hasil Uji Reliabel lingkungan Belajar**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	10

Berdasarkan tabel 08 di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel X (lingkungan belajar) semuanya dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil

dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka  $> 0,6$ . Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,908 > 0,6$  sehingga instrumen penelitian untuk variabel X (lingkungan belajar) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

**Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas Konsentrasi Belajar**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	23

Berdasarkan tabel 09 di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel Y (konsentrasi belajar) semuanya dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, bahwa instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari tabel *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* 0,961. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,961 > 0,6$ , sehingga instrumen penelitian variabel Y (konsentrasi belajar) dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Berguna untuk menentukan data apakah data yang telah dikumpulkan telah berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 yang digunakan dengan metode *lilliefors* dengan

*kolmogorov smirnov* dan *shapiro-walk*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2014:78).

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi person atau regresi linear. Penguji pada SPSS 23 dengan menggunakan *Test for linearity* dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2014:79).

## 3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen, dan juga untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

Analisis regresi linear sederhana yaitu menganalisis hubungan linear antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

**Keterangan:**

- $\hat{Y}$  : Nilai prediksi variabel dependen  
 $a$  : Konstanta, yaitu nilai  $Y$  jika  $X = 0$   
 $b$  : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y$  yang didasarkan variabel  $X$   
 $X$  : Variabel independen

Kemudian untuk melihat hubungan antara variabel  $X$  (lingkungan belajar) dengan variabel  $Y$  (konsentrasi belajar) dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 08: Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 7,999	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber data: Riduwan dan Sunarto (2011: 81).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi

##### 1. Sejarah Singkat MA Miftahul Hidayah Pekanbaru

MA Miftahul Hidayah ini terletak di jalan Handayani No 25, Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Sejarah berdirinya MA Miftahul Hidayah tidak terlepas dari pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami, secara legal formal pesantren berdiri pada tahun 1997 sesuai akta pendirian yayasan. Berdirinya pondok pesantren secara formal ini didasari adanya desakan, masukan atau input dari masyarakat berkaitan tentang perlunya pendidikan formal pada yayasan, karena hal ini disebabkan bahwa secara nonformal sesungguhnya pesantren ini berdiri sejak tahun 1992, tapi pengajian masih bersifat dibawah atap maksudnya tidak terstruktur. Sehingga dengan demikian pendiri yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami menghimpun masukan-masukan itu kemudian menjadikannya sebuah lembaga yang kemudian diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami. Sedangkan MA Miftahul Hidayah didirikan pada tahun 2000. Yang dikepalai oleh Prof. Dr. Ahmad Mujahidin MA Kemudian diteruskan oleh Drs. H. M. Syahid hingga sampai sekarang.

Pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami bernama KH. Maqsudi Jamsari dan termasuk tokoh utama adalah KH. Mas'ud Hasbullah. Mereka berdua inilah yang merintis pendidikan ini yang awalnya hanya ada 5 santri tapi kemudian terus berkembang hingga bertambah sampai hari ini mencapai 203 santri. Dari sisi pendidikan dibedakan antara pendidikan

formal dan non formal. Pendidikan formal menggunakan kurikulum kementerian agama, dan kurikulum yang diberikan pemerintah melalui departemen pendidikan nasional. Sedangkan tambahan kurikulum yang diberikan oleh Pondok Pesantren ini adalah kurikulum yang mengacu kepada pondok pesantren salafiyah yakni pondok pesantren yang menjadi pembina utamanya Lirboyo Kediri. Dalam yayasan Pondok Pesantren ini juga terdapat dua lembaga atau institusi dalam satu atap, artinya pada pendidikan formal tingkat MTs dan MA, adapula pendidikan Pondok Pesantren salafiah tingkat MTs dan MA yang masing-masing keduanya ada persamaan tapi juga lebih banyak perbedaannya karena memang mempunyai perbedaan-perbedaan substansional. Contohnya adalah bahwa pendidikan salafiah pesantren menggunakan kalender hijriah, sedangkan pendidikan formal menggunakan kalender masehi. Pelajaran-pelajaran yang diampu pada pendidikan pesantren juga berbeda sama sekali dengan pelajaran yang diampu pendidikan formal. Pendidikan pesantren menekankan pada ilmu alat atau kitab kuning, sedangkan pendidikan formal lebih menekankan kurikulum yang disebut dengan Kurikulum 13 (K13).

Keadaan MA Miftahul Hidayah Pekanbaru ditinjau dari segi lingkungannya cukup memadai dengan luas perkarangan madrasah 2700 m<sup>2</sup> dan berada di kota pekanbaru, serta dikelilingi perumahan warga. Proses belajar mengajar mendukung dikarenakan suasana lingkungannya sangat tenang, aman dan damai.

## 2. Profil Sekolah MA Miftahul Hidayah Pekanbaru

Nama Sekolah	: MA Miftahul Hidayah Pekanbaru
Akreditasi	: Terakreditasi C
Alamat	: Jl. Handayani Kelurahan Pemberhentian Marpoyan, Kecamatan Marpoyan Damai, Kabupaten Pekanbaru
Kepala Sekolah	: H. Muhammad Syahid
Tahun Berdiri	: 2000
Email	: -
Web	: -
Penyelenggaraan	: Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islamy
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Status Sekolah	: Swasta
No dan Tgl Izin	: A / IV / PP.03.2 / 01 / 200
Tanggal SK Izin Operasional	: 2000-03-01
NPSN	: -
Jumlah Siswa	: 204 Siswa
Jumlah Guru	: 17 Orang
Nomor Sertifikat	: A/III/RR.03.2/09/1999
Lingkungan Madrasah	: Strategis

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Miftahul Hidayah Pekanbaru

#### a. Visi

“Pembentukan kader umat yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi dalam bingkai Al-qur’an dan sunnah”.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertaqwa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Mewujudkan MAS Miftahul Hidayah Pekanbaru sebagai Madrasah yang unggul dan penyesuaian komunikasi verbal Arab dan Inggris.

#### c. Tujuan

Mengacu pada Visi dan Misi sekolah diatas, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inopatif.
- 3) Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non Akademik.

- 4) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 5) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
- 7) Mampu bersaing dengan sekolah lain di tingkat kota.

**d. Keadaan Guru di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru**

**Tabel 11: Keadaan Guru MA Miftahul Hidayah Pekanbaru**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	2	3	4
1	M. Syahid	S1	Kepala Sekolah
2	Mukhtar	S1	Guru
3	Sukri	S1	Kepala Pustaka
4	Saiman	S1	Guru
5	Sirajul Munir	S1	Guru
6	Muhsinin	S1	Guru
7	Sulaiman	S1	Guru
8	Mizan Fadholi	S1	Guru
9	Bahtiar Zulkifli	SLTA	Guru
10	Mudhofir	S1	Pembina Ekstra Kirikuler
11	Imam Nawawi	S1	Kepala Labor
12	Lailatul Badriah	S1	Guru
13	Rahmawati	S1	Guru
14	Jauharotunnafisah	S1	Guru
15	Rusmiati	S1	Guru
16	Muhammad Akhlis	SLTA	Guru
17	Muzakky Mushoffa	S1	Guru

Sumber: TU MA Miftahul Hidayah Pekanbaru Tahun 2019/2020

e. Keadaan Siswa di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru

**Tabel 12: Keadaan Siswa MA Miftahul Hidayah Pekanbaru**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Kelas X	40 Siswa	16 Siswa	56 Siswa
2	Kelas XI	33 Siswa	39 Siswa	72 Siswa
3	Kelas XII	35 Siswa	40 Siswa	76 Siswa
	Total	108 Siswa	95 Siswa	203 Siswa

Sumber: TU MA Miftahul Hidayah Pekanbaru Tahun 2019/2020

f. Sarana Prasarana Sekolah MA Miftahul Hidayah Pekanbaru

**Tabel 13: Sarana Prasarana MA Miftahul Hidayah Pekanbaru**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Kantor Kepala Sekolah	1 buah	Kepemilikan
2	Ruang Guru	1 buah	Kepemilikan
3	Ruang Belajar	7 buah	Kepemilikan
4	Ruang Shalat	1 buah	Kepemilikan
5	Wc Pr	15 buah	Kepemilikan
6	Wc Lk	15 buah	Kepemilikan
7	Perpustakaan	1 buah	Kepemilikan
8	Gudang Penyimpanan	1 buah	Kepemilikan
9	Lapangan Olahraga	1 buah	Kepemilikan
10	Lapangan Parkir	1 tempat	Kepemilikan
11	Ruang Aula Kegiatan	1 buah	Kepemilikan
12	Ruang Kantin	1 buah	Kepemilikan
13	Kursi Guru dan Siswa	-	Kepemilikan
14	Meja Guru dan Siswa	-	Kepemilikan
15	Alat Olahraga	Ada	Kepemilikan

Sumber: TU MA Mifathul Hidayah Pekanbaru Tahun 2019/2020

g. Model Pembelajaran di MA Mitahul Hidayah

Model Pembelajaran ialah seluruh rangkain penyajian materi agar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara

langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar. Dan ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan ayat Al-Qur'an dan Hadits kegiatan berkaitan dengan materi
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran tersebut
- f. Dari alasan atau urutan tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g. Kesimpulan atau rangkuman.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia (masyarakat) Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUD No.2 Pasal 4 Tahun 1989). Oleh karena itu MA Miftahul Hidayah Pekanbaru menetapkan kurikulum yang mampu menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut yaitu dengan menerapkan kurikulum (KURTILAS) untuk kelas X, XI, XII.

Dalam kemajuan lembaga pendidikan maka ada rancangan kurikulum, Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (subject) di sekolah yang harus ditempuh seorang peserta didik untuk mulai dari awal sampai akhir program pelajaran supaya memperoleh penghargaan yang berbentuk ijazah (Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: Kurikulum juga merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dan merupakan suatu hal yang sangat penting. Adapun Kurikulum yang diterapkan di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru adalah untuk kelas X, XI dan XII sudah menggunakan Kurikulum 2013.

#### **h. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur untuk organisasi sekolah dapat diketahui adanya garis koordinasi yang jelas dari kepala sekolah sampai siswa. Struktur organisasi MA Miftahul Hidayah Pekanbaru terdiri dari beberapa komponen yang memiliki tugas dan kewajiban masing-masing adapun komponen itu antara lain:

##### **a) Kepala Sekolah**

Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab sepebuhnya terhadap seluruh penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab baik dalam bidang administrasi sekolah, edukatif dan pada waktu tertentu untuk melakukan supervisi atau pengawasan. Adapun tugas-tugas kepala sekolah meliputi: Merencana, menyusun, membimbing dan

mengawali kegiatan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan, bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah, baik teknik edukatif maupun administratif, mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya terhadap atasan.

b) Wakil Kepala Sekolah

Didalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam hal-hal: menyusun perencanaan membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi, pengumpulan data, penyusunan program, mengkoordinir kegiatan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana beserta humas.

Selain itu juga terdapat bagian urusan-urusan yang bertugas untuk membantu kepala sekolah.

c) Urusan Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum bertugas membantu kepala sekolah khususnya yang berhubungan dengan kurikulum, antara lain: menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran, mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, mengatur pemanfaatan lingkungan

sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis, menyusun laporan.

d) Urusan Sarana dan Prasarana

Bertugas membantu kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, antara lain: menyusun program, merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaan barang yang diperlukan, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian, mengatur pembukuannya.

e) Urusan Hubungan Masyarakat

Bertugas untuk membantu kepala sekolah dalam pengelolaan yang berhubungan dengan masyarakat, antara lain: bekerja sama dengan wali kelas dan wali murid, kerja sama dengan instansi yang relevan, pendataan statistik, menghadiri rapat dengan instansi yang terkait (menggantikan kepala sekolah jika berhalangan).

f) Urusan Kesiswaan

Tugas umum wakil kepala sekolah urusan kesiswaan adalah mengkoordinir bidang kesiswaan, kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karir. Disamping tugas secara umum, ada beberapa tugas secara khusus diantaranya: mengatur penerimaan siswa baru, mengatur kegiatan ekstrakurikuler, mengatur tata tertib

siswa, mengatur absensi siswa dan pembagian kelas siswa, mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 6k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan), menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan, menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

g) Guru

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, yang meliputi: membuat perangkat program pengajaran, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester serta ujian akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa, melaksanakan kegiatan bimbingan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, membuat alat pelajaran atau alat peraga, melaksanakan tugas tertentu disekolah, menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni, mengikuti kegiatan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa, mengisi dan menilai daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran, mengatur kebersihan ruang kelas

dan ruang praktikum, dan mengumpulkan serta menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

**B. Hasil Penelitian Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.**

**1. Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam deskripsi temuan penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru. Angket ini diberikan kepada 95 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut peneliti memberikan lima alternatif jawaban (Sangat setuju, Setuju, Kurang setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah diuji coba terlebih dahulu kepada 15 responden yang berada di SMA YLPI Pekanbaru, sebelum angket diujikan kepada 95 responden sebagai sampel penelitian.

Penyajian data ini diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban angket. Prosentase diperoleh dengan

membandingkan jumlah frekuensi setiap alternatif jawaban dan banyaknya sampel yang dikaitkan dengan angka 100%, dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P : Prosentase Jawaban

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

% : Bilangan Tetap

Untuk membantu penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Asyti Febliza dan Zul Afdal (2015: 51-52) yaitu sebagai berikut:

0%	= Tidak Ada
1%-24%	= Sebagian Kecil
25%-49%	= Hampir Setengahnya
50%	= Setengahnya
51%-74%	= Sebagian Besar
75%-99%	= Hampir Setengahnya
100%	= Seluruhnya

Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penyajian data sehingga mudah untuk dipahami. Adapun data dari hasil angket penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 14: Rekapitulasi Hasil Angket Lingkungan Belajar (X)

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
		5	4	3	2	1	0
<b>Lingkungan Sosial</b>							
1	Kondisi staf administrasi memberikan rasa nyaman pada saya saat berurusan masalah administrasi sekolah	31	49	12	2	1	95
2	Suasana teman-teman di sekolah membuat saya nyaman saat belajar	31	53	9	1	0	95
3	Kondisi masyarakat disekitar sekolah yang ikut berpartisipasi membuat kedisiplinan saya meningkat	36	51	8	0	0	95
4	Suasana tetangga di rumah saya yang memperhatikan akhlak anak menambah semangat belajar	1	72	21	1	0	95
<b>Lingkungan Non Sosial</b>							
5	Sekolah menyediakan gedung yang memadai dan nyaman jauh dari kebisingan	27	50	16	2	0	95
6	Ruangan yang disediakan pihak sekolah sangat mudah untuk dipahami tata letaknya	31	47	15	2	0	95
7	Saya mampu membedakan sikap di sekolah sikap di rumah dan sikap dilingkungan masyarakat	29	56	9	1	0	95
8	Alata-alat belajar membantu saya untuk memahami pembelajaran yang diberikan guru	36	49	8	1	1	95

9	Meskipun cuaca sedang tidak bagus namun guru mampu memberikan pembelajaran dengan baik sehingga saya mampu menerima pembelajaran dengan baik	20	63	10	1	1	95
10	Guru mengajarkan disiplin melalui pemanfaatan atau mengelola waktu belajar dengan waktu bermain	22	54	17	1	1	95
<b>Jumlah</b>		264	543	79	12	4	902
<b>Prosentase</b>		29,3 %	60,2 %	8,75 %	1,33 %	0,44 %	83,3%

Berdasarkan tabel 14 di atas terlihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 264, hal ini menggambarkan hampir setengah dari peserta didik yang menjawab “sangat Setuju” yaitu 29,3%. Peserta didik yang menyatakan “setuju” sebanyak 543, hal ini menggambarkan sebagian besar peserta didik yang menjawab “setuju” yaitu 60,2%. Peserta didik yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 79, hal ini menggambarkan sebagian kecil peserta didik yang menjawab “kurang setuju” yaitu 8,75%. Peserta didik yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 12, hal ini menggambarkan sebagian kecil peserta didik yang menjawab “kurang setuju” yaitu 1,33%. Peserta didik yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 4, hal ini menggambarkan sebagian kecil peserta didik yang menjawab “tidak setuju” yaitu 0,44%. Dengan demikian, hasil jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah “setuju” yaitu 60,2% dan jawaban responden yang paling sedikit adalah “sangat tidak setuju” yaitu 0,44%.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian lingkungan belajar dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada dalam persepsi peserta didik hampir setengahnya menyatakan sangat baik yaitu 83,3%. Maka hasil angket untuk variabel X (lingkungan belajar) di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru adalah sebanyak 902 atau 83,3%.

**Tabel 15: Rekapitulasi Hasil Angket Konsentrasi Belajar (Y)**

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
<b>Prilaku Kognitif</b>							
1	Saya mampu menerima ilmu pengetahuan yang diberikan guru dengan baik	28	52	13	2	0	95
2	Saya mampu menganalisis informasi yang disampaikan guru	35	53	7	0	0	95
3	Saya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran	26	58	11	0	0	95
4	Saya mempunyai kecakapan intelektual yang tinggi dalam belajar	1	1	5	58	30	95
5	Saya mampu fokus saat menggabungkan beberapa informasi menjadi sebuah kesimpulan	24	61	10	0	0	95
<b>Perilaku Afektif</b>							
6	Saya mampu merespon	23	52	15	3	2	95

	pembelajaran dengan baik						
7	Saya mampu menguraikan pembelajaran yang disampaikan guru	29	47	15	2	2	95
8	Saya mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dengan baik	27	52	15	0	1	95
9	Saya memiliki rasa ingin tau yang tinggi dalam belajar	52	35	7	1	0	95
10	Saya mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung	36	51	5	1	2	95
11	Saya mampu meyakinkan diri untuk tidak patah semangat dalam belajar	37	51	7	0	0	95
12	Saya mampu mengeluarkan ide-ide yang bagus pada saat pembelajaran	30	57	8	0	0	95
13	Saya mampu menerima perbedaan sikap guru terhadap peserta didik	31	50	12	1	1	95
<b>Perilaku Psikomotorik</b>							
14	Saya mampu meniru gerakan anggota badan yang dicontohkan guru dengan benar	29	51	12	1	1	95
15	Saya mampu berkomunikasi dengan baik terhadap guru dan sesama teman-teman	38	44	11	1	1	95
16	Saya mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai prosedur yang diberikan guru	21	59	14	1	0	95
17	Saya mampu menyelesaikan dengan baik pembelajaran yang diberikan guru	21	53	20	0	1	95

18	Saya mampu mengarahkan teman-teman sesuai intruksi yang diberikan oleh guru	25	54	15	1	0	95
<b>Perilaku Bahasa</b>							
19	Saya mampu berkomunikasi dengan baik terhadap guru, kakak kelas dan teman sebaya di sekolah	33	44	17	0	1	95
20	Saya mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman lainnya	27	50	17	0	1	95
21	Saya mampu menggunakan bahasa yang sopan dan santun di lingkungan sekolah	24	54	17	0	0	95
22	Saya mampu memahami bahasa yang disampaikan guru pada saat belajar	40	42	12	1	0	95
23	Saya mampu merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru	46	46	2	1	0	95
<b>Jumlah</b>		683	1.117	267	74	42	2.183
<b>Prosentase</b>		31,3 %	51,2 %	12,2 %	3,39 %	1,92 %	81,3%

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 683, hal ini menggambarkan hampir setengah peserta didik yang menjawab “sangat setuju” yaitu 31,3%. Peserta didik yang menyatakan “setuju” sebanyak 1.117, hal ini menggambarkan sebagian besar peserta didik yang menyatakan “kurang setuju” yaitu 51,2%. Peserta didik yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 267, hal ini menggambarkan sebagian kecil peserta

didik yang menyatakan “kurang setuju” yaitu 12,2%. Peserta didik yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 74, hal ini menggambarkan sebagian kecil peserta didik yang menyatakan “tidak setuju” yaitu 3,39%. Dan peserta didik yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 42, hal ini menggambarkan bahwa sebagian kecil peserta didik yang menyatakan “sangat tidak setuju” yaitu 1,92%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban yang paling banyak adalah jawaban “setuju” sebanyak 1.117 peserta didik. Sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah yang menyatakan “sangat tidak setuju” yaitu sebanyak 42 peserta didik.

Dengan demikian, dapat dilihat dalam pengujian konsentrasi belajar peserta didik dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada dalam persepsi peserta didik hampir setengahnya menyatakan sangat baik 81,3%. Maka hasil angket untuk variabel Y (konsentrasi belajar) di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru adalah sebanyak 2.183 atau 81,3%.

## 2. Normalitas Instrumen

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakuka untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23 dengan metode *One Sample Kolmogorof Sminorv Test*. Untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, cukup dengan

melihat apakah nilai signifikansi dari *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil penghitungan uji normalitas variabel X (lingkungan belajar) dan variabel Y (konsentrasi belajar) dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 16: Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Lingkungan	konsentrasi
N		95	95
Normal	Mean	41,04	95,87
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	3,605	7,406
<sup>b</sup>			
Most	Absolute	,084	,105
Extreme	Positive	,084	,105
Differences	Negative	-,081	-,052
	Test Statistic	,084	,105
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,108 <sup>c</sup>	,112 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

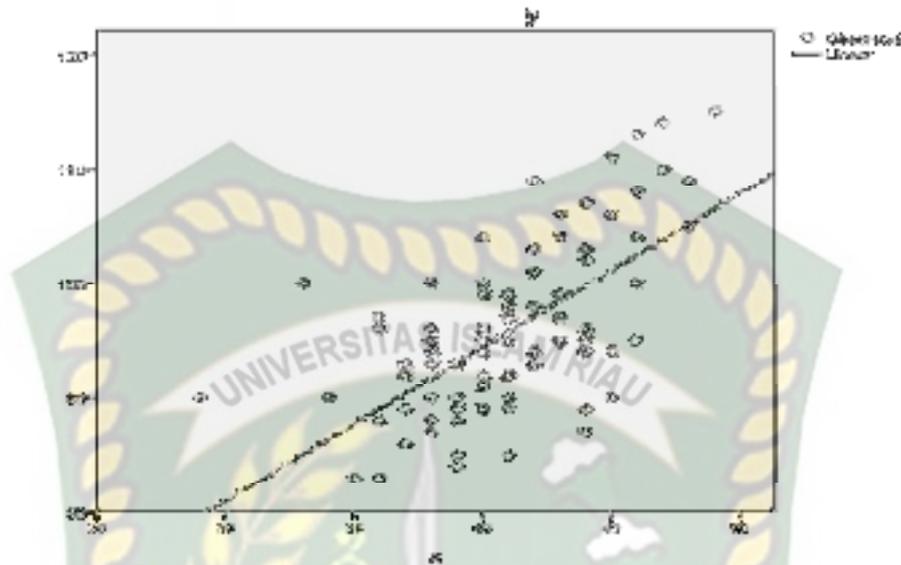
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari tabel 16 di atas, hal ini dapat digambarkan bahwa instrumen variabel X (lingkungan belajar) berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,108 ( $P < 0,05$ ) dan variabel Y (konsentrasi belajar) dengan nilai signifikansi sebesar 0,112 ( $P < 0,05$ ) juga berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Untuk uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23 dengan metode *Test Curve estimation*. Hasil perhitungan dari uji linearitas variabel X (lingkungan belajar) dan variabel Y (konsentrasi belajar) dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 17: Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan hasil curva di atas dapat dijelaskan bahwa curva tersebut menunjukkan hubungan linearitas yang positif. Dimana lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dengan konsentrasi belajar.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dapat dilihat dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya  $<0,05$  maka terdapat pengaruh, namun jika nilai signifikansinya  $>0,05$  maka tidak terdapat pengaruh. Hasil uji hipotesis variabel X (lingkungan belajar) dan variabel Y (konsentrasi belajar) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 18: Hasil Uji Hipotesis

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	2140,335	1	2140,335	65,995	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3016,149	93	32,432		
	Total	5156,484	94			

- a. Dependent Variable: y  
b. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan hasil dari tabel 18 di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya ( $P < 0,05$ ) maka dapat digambarkan bahwa hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru adalah diterima.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 19 *Model Summary* yang diperoleh melalui SPSS 23 berikut ini:

**Tabel 19: Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 <sup>a</sup>	,415	,409	5,695

- a. Predictors: (Constant), x  
b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil tabel 19 di atas, dapat digambarkan bahwa nilai (R Square = 0,415 atau 41,5%). Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar 41,5% dengan kriteria cukup kuat. Sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi faktor diluar dari lingkungan belajar.

Selain itu, *model Summary* di atas juga menjelaskan nilai (R) sebesar 0,644, besar hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar peserta didik adalah 0,644 atau 64,4%. Nilai R (0,644) yang berada pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat. Maka hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar adalah kuat. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini:

**Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

*Sumber Data: Riduwan dan Sunarto, 2011: 81*

**Tabel 21: Hasil Uji Coefficients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,614	6,827		5,949	,000
X	,540	,166	,644	8,124	,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai (constant) = 40,614 nilai B adalah 0,540 (X) serta tingkat signifikannya sebesar 0,000 (X). Kemudian dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$\hat{Y} = a + bX = 40,614 + 0,540X$ , maka constant (a) adalah sebesar 40,614, artinya konsentrasi belajar peserta didik adalah sebesar 40,614

sebelum mendapatkan lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi sebesar 0,540 (X). Dapat dijelaskan bahwa setiap lingkungan belajar diperbaiki maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik sebanyak 0,540 (X). Sebaliknya jika lingkungan belajar menurun, maka konsentrasi belajar juga diprediksi akan turun sebesar 0,540 atau 54,0%.

### C. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Menurut teori yang telah dijelaskan, bahwa lingkungan belajar merupakan tempat atau suasana yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dikumpulkan, maka dapatlah hasil dalam penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi 0,000 atau ( $0,000 < 0,05$ ).

Besar pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik sebesar 0,415 atau 41,5%, sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor selain lingkungan belajar. Sedangkan tingkat hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar sebesar 0,644 atau 64,4%, artinya terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar

peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

Hasil dari penelitian ini adalah sebesar 0,415 atau 41,5% konsentrasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar, sedangkan selebihnya 58,5% dipengaruhi oleh faktor selain lingkungan belajar. Dalam penelitian lain juga terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar selain dari lingkungan belajar. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aryati Nuryana dan Setiyo Purwanto (2010: 96) mengatakan bahwa Efektifitas *Brain GYM* mampu berkontribusi sebesar 57,9% dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak, selebihnya 42,1% dapat dipengaruhi faktor-faktor lain.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rika Diah Pitaloka dkk (2015:1) yang mengatakan hasil dari analisis penelitian bahwa hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah 41,8% terhadap kemampuan konsentrasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas riau, selebihnya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Olievia Prabandini Mulyana, dkk (2013: 112) menyebutkan bahwa penerapan relaksasi atensi untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa SMK sebesar 23,3%, sedangkan selebihnya 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain jasmani, psikologi, dan rohani.

Jadi lingkungan belajar cukup berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

## **BAB V**

### **PNUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari olahan dan serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru. Hal ini diperoleh berdasarkan dari tabel *Anova* yang menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Besar pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik sebesar 0,415 atau 41,5% yang berada pada rentang (0,40 - 0,599) yaitu besar pengaruhnya "cukup kuat", sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi faktor selain lingkungan belajar. Dapat diprediksi jika lingkungan belajar nyaman maka akan berkontribusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik sebesar 0,540 atau 54,0%. Demikian juga sebaliknya, jika lingkungan belajar tidak nyaman maka konsentrasi belajar peserta didik juga akan menurun sebesar 0,540 atau 54,0%.

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar cukup kuat mempengaruhi konsentrasi belajar. Jika lingkungan belajar nyaman maka diprediksi cukup kuat untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan lingkungan belajar dan konsentrasi belajar di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, agar menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga konsentrasi belajar peserta didik dapat tercapai seperti yang diharapkan.
2. Bagi guru, agar memperhatikan lingkungan belajar yang efektif sehingga konsentrasi belajar peserta didik meningkat.
3. Bagi peserta didik, diharapkan agar terus memotivasi diri untuk terus konsentrasi belajar dalam setiap pembelajaran agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti kembali apa saja hal-hal yang dapat membangkitkan timbulnya konsentrasi belajar peserta didik dan juga agar lebih teliti lagi dalam hal penulisan, pembahasan, dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### **Buku:**

- Adrian. 2015. *Kiat Sukses Belajar Melalui Memaksimalkan Pengalaman Sebagai Sumber Belajar*. Jakarta Selatan: AMP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi Teknik-Teknik Latihan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara Anggota IKAPI.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Mariyana, Rita. Dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana.
- Musfiqon, 2012, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Putakarya.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terprakti*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Riduwan & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, Viktoria Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Ilmiah Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zul Afdal & Asyti Febliza. 2015. *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan Dilengkapi Dengan Latihan Dasar Menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistic*. Jakarta: Adefa Grafika.

**Jurnal:**

Ahmad, Yusuf & Siti Nurjannah. 2016. Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Keilmuan Keislama*. Vol. 13 No.1.

Andriani, Novi. 2019. Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak B Di Raudhatul Athfal Ibnu Hajar Muharto Malang. *Jurnal: Dewantara*. Vol. 1 No. 1.

Aprilia, Diana. Dkk. 2014. Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. Vol. 2 No.1.

Arianti. 2017. Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 11 No. 1.

Damanik, Bahrudi Efendi, 2019, Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 9 No.1.

Julianto, Very. Dkk. 2014. Pengaruh Mendengarkan Murratal Al Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi, *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1 No.2.

Latifah, Khuzaimat & Zaina Habib. 2014. Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar Dengan Konsentrasi Belajar Siswa di MA Daruh Karomah Randuagung Singosari Malang. *Jurnal Psikoislamika*. Vol. 11 No. 1.

Novianti, Ratih. 2019. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 1 No. 1.

Nuryana, Aryati & Setiyo Purwanto. 2010. Efektifitas Brain GYM Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 12 No. 1.

Olievia, Prabandini Mulayan. Dkk. 2013. Penerapan Relaksasi Atensi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi: Teori dan Terapa*. Vol. 3 No. 2.

Pitaloka, Rika Diah. Dkk. 2015. Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah dan Kemampuan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatn Universitas Riau. *Jurnal JOM*. Vol. 2 No. 2.

Tambak, Syahraini. 2014. Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 21. No. 2.

Tambak, Syahraini. 2018. Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 15. No. 1.

#### **Skripsi:**

Nurohim, Fajar. 2017. Hubungan Antara Konsentrasi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Ibadah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selma, Delpi. Moalina. 2014. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Konsentrasi Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 048 Peknbaru. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Setyaningsih, Sri. 2019. Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Strategi Pra Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDIT Al Anis Karta Sura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.